

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN ADIKSI *SMARTPHONE* PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Oleh:

ADELAIDE NETANYA YESSIKA RUMAPEA
NIM. 032018051

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN ADIKSI *SMARTPHONE* PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

ADELAIDE NETANYA YESSIKA RUMAPEA
NIM. 032018051

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adelaide Netanya Yessika Rumapea

NIM : 032018051

Judul : Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya

Peneliti,



(Adelaide Netanya Yessika Rumapea)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Adelaide Netanya Yessika Rumapea
NIM : 032018051
Judul : Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Medan, 24 Mei 2022

Pembimbing II

(Mardiati Barus, Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat, Ns., MAN)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 24 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Samfriati Sinurat, Ns., MAN

Anggota : 1. Mardiaty Barus, Ns., M.Kep

2. Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Adelaide Netanya Yessika Rumapea
NIM : 032018051
Judul : Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan Selasa, 24 Mei 2022 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Samfriati Sinurat, Ns., MAN

Penguji II : Mardiati Barus, Ns., M.Kep

Penguji III : Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

Mengesahkan
Ketua Program studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adelaide Netanya Yessika Rumapea

Nim : 032018051

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 24 Mei 2022

Yang Menyatakan

(Adelaide Netanya Yessika Rumapea)



ABSTRAK

Adelaide Netanya Yessika Rumapea, 032018051

Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Prodi Ners 2022

Kata Kunci: Kecanduan *Smartphone*, *Self Control*, Mahasiswa.

(xvii + 58 + lampiran)

Seorang individu dengan kecanduan *smartphone* dapat menimbulkan masalah sosial dengan menarik diri, kesulitan performa aktivitas sehari-hari. Kecanduan akan membentuk perilaku keterikatan terhadap *smartphone* yang dapat diakibatkan oleh *self control* yang kurang baik sehingga berakibat dampak negatif bagi individu yaitu permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya. Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk menghilangkan rasa bosan yang dialaminya karena stress akademik, dapat menimbulkan penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan tidak terkontrol. Mahasiswa dapat menghabiskan waktu belajarnya dengan *smartphone* ini, akhirnya menimbulkan kemalasan untuk mengerjakan tugasnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Metode pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 86 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner *self control* dengan adiksi *smartphone* dengan Uji *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ditemukan *self control* responden lebih banyak *self control* rendah sejumlah 45 responden (52,3%) dan adiksi *smartphone* responden lebih banyak memiliki adiksi sedang sejumlah 83 responden (96,5%). Hasil penelitian $p=0,000$ dan $r=0,492$ artinya ada hubungan *self control* dengan adiksi *smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan dengan korelasi yang sedang, maka H_a diterima. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran diri yang kuat agar dapat meningkatkan *self control* mahasiswa yang rendah. Dan diharapkan juga bagi mahasiswa dengan adiksi *smartphone* tingkat sedang agar menanamkan kedisiplinan dengan membatasi penggunaan *smartphone* agar tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan.



ABSTRACT

Adelaide Netanya Yessika Rumapea, 032018051

The Relationship Between Self Control and Smartphone Addiction On Students, STIKes Santa Elisabeth Medan.

Prodi Ners 2022

Keywords: Smartphone Addiction, Self Control, Student.

(xvii + 58 + Attachments)

An individual with smartphone addiction can cause social problems by withdrawing, difficulty performing daily activities. Addiction will form attachment behavior to smartphones which can be caused by poor self control so that it has a negative impact on individuals, namely problems in the surrounding social environment. Students who use smartphones as a tool to relieve the boredom they experience due to academic stress can lead to excessive and uncontrolled smartphone use. Students can spend their time studying with this smartphone, eventually causing laziness to do their work. The purpose of this study is to determine the relationship between self control and smartphone addiction on students of STIKes Santa Elisabeth Medan. Cross sectional approach method. The sampling technique is Stratified Random Sampling with a sampel size of 86 people. Collecting data using a self control questionnaire with smartphone addiction with the Pearson Product Moment test. The results of the study found that respondents had more self control low self control 45 respondents (52,3%) and smartphone addiction respondents had more moderate addiction 83 respondents (96,5%). The result of the study $p = 0,000$ and $r = 0,492$ which means that there is a relationship between self control and smartphone addiction on STIKes Santa Elisabeth Medan students with a moderate correlation, then H_a is accepted. It is hoped that the result of this study students can develop a strong self awareness in order to increase students low self control and it is also hoped that students with moderate level smartphone addiction to instill discipline by limiting the use of smartphone so as not to use smartphones excessively.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dan selaku sebagai penguji III saya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian Pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan yang telah membantu, membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.



3. Samfriati Sinurat, Ns., MAN. Selaku dosen pembimbing I sekaligus Penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan dalam skripsi ini.
4. Mardiaty Barus, Ns., M.Kep. Selaku dosen pembimbing II sekaligus Penguji II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Maruli Rumapea dan Ibunda Kalara Sijabat, yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa yang tiada henti, dukungan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini. Abang saya Palmer Alessandro Rumapea dan Adik Perempuan saya Anastasia Erika Rumapea yang telah memberikan kasih sayang dukungan moril maupun finansial, motivasi serta doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XII Tahun 2018 yang saling memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan memberikan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Akhir kata, peneliti



mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Profesi Keperawatan.

Medan, 24 Mei 2022

Peneliti

Adelaide Rumapea



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
PERSYARATAN GELAR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Tujuan umum	8
1.3.2. Tujuan khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat teoritis.....	8
1.4.2. Manfaat praktis	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Adiksi <i>Smartphone</i>	10
2.1.1. Definisi <i>Smartphone Addict</i>	10
2.1.2. Gejala <i>Smartphone Addict</i>	10
2.1.3. Kriteria <i>Smartphone Addict</i>	11
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Smartphone Addict</i>	12
2.2. <i>Self Control</i>	18
2.2.1. Definisi <i>self control</i>	18
2.2.2. Jenis jenis <i>self Control</i>	18
2.2.3. Faktor faktor yang mempengaruhi <i>self control</i>	19
2.2.4. Fungsi <i>self control</i>	20
2.3. Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i>	21
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN	22
3.1. Kerangka Konsep	22
3.2. Hipotesa Penelitian	23



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 4 METODE PENELITIAN	24
4.1. Rancangan Penelitian.....	24
4.2. Populasi dan Sampel	24
4.2.1. Populasi	24
4.2.2. Sampel	25
4.2.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	27
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
4.3.1. Variabel penelitian.....	27
4.3.2. Definisi operasional	28
4.4. Instrumen Penelitian	30
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
4.5.1. Lokasi penelitian.....	33
4.5.2. Waktu penelitian.....	33
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	33
4.6.1. Pengumpulan Data.....	33
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data	34
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas	34
4.7. Kerangka Operasional	36
4.8. Analisa Data	36
4.9. Etika Penelitian.....	38
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Lokasi Penelitian	41
5.2. Hasil Penelitian.....	43
5.2.1. Data Demografi Responden	43
5.2.2. <i>Self Control</i> Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan	44
5.2.3. Adiksi <i>Smartphone</i> Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.....	44
5.2.4. Hubungan <i>Self Control</i> Dengan Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.....	45
5.3. Pembahasan	46
5.3.1. <i>Self Control</i> Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan	46
5.3.2. Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan	48
5.3.3. Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan	50
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1. Kesimpulan	54
6.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56



LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	59
2. <i>Informed Consent</i>	60
3. Lembar Kuesioner	61
4. Master Data.....	67
5. Hasil Output Analisa Data.....	70
6. Pengajuan Judul Proposal	77
7. Usulan Judul Proposal dan Tim Pembimbing	78
8. Surat Etik Penelitian	79
9. Surat Ijin Penelitian	80
10. Izin Pelaksanaan Penelitian	81
11. Surat Persetujuan Penelitian	83
12. Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian	85
13. Ijin Penelitian	87
14. Izin Melakukan Penelitian.....	89
15. Lembar Bimbingan	90
16. Dokumentasi.....	93



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.....	29
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan karakteristik data demografi STIKes Santa Elisabeth Medan	43
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Control</i> Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan	44
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Adiksi Smartphone</i> Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan	44
Tabel 5.4 Hasil analisis antara Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan .	45



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan...	22
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan...	36



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi saat ini tidak terlepas dari kehidupan manusia. Salah satu pengaruh globalisasi yang sangat kita rasakan yaitu perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Berbagai temuan dan inovasi pada teknologi komunikasi telah membawa kita semua peradaban baru karena era digital yang sangat modern menjadikan teknologi komunikasi sebuah keuntungan. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu penggunaan *smartphone* (Irfan et al., 2020).

Smartphone merupakan telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer dan dilengkapi dengan sistem operasi yang canggih. *Smartphone* memungkinkan penggunanya untuk tetap terhubung dengan orang lain tanpa batas ruang dan waktu melalui fasilitas yang dimiliki, seperti SMS (Short Message Service), telepon dan fasilitas internet (Mulyati & Nrh, 2018).

Smartphone dimiliki hampir di setiap kalangan. Pada awalnya *smartphone* hanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus seperti kepentingan berbisnis agar memudahkan pekerjaannya. Namun dalam perkembangannya, *smartphone* telah dimiliki semua orang dalam setiap kalangan termasuk siswa. *Smartphone* dapat bermanfaat di kalangan pelajar jika digunakan untuk kepentingan belajar (Lestari & Sulian, 2020).

Namun, Penggunaan *smartphone* juga dapat menjadi candu bagi mahasiswa dengan menggunakan fitur yang terdapat pada *smartphone* tersebut

STIKes Santa Elisabeth Medan

misalnya, untuk *browsing*, bermain game online dan untuk mengakses media sosial (*instagram, whatsapp, facebook, twitter*) (Samfriati et al., 2019).

Kecanduan merupakan suatu keterlibatan secara terus menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif. Sementara, menurut (Norlina, 2019) kecanduan *smartphone* didefinisikan sebagai mengambil penggunaan *smartphone* yang terlalu lama sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari penggunanya (Hidayanto et al., 2021).

Kecanduan *smartphone* dapat menimbulkan masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan mengalami kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang. Kemudian kecanduan sebagai perilaku keterikatan terhadap *smartphone* yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu. Penggunaan *smartphone* tanpa adanya kontrol akan mendatangkan permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya. Menurut (Hidayanto et al., 2021) individu atau pengguna *smartphone* merasakan dampak negatif seperti berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan teman-teman karena ketika berkumpul bersama akan lebih banyak bermain *smartphone* dibandingkan dengan ngobrol dengan orang yang ada di dekatnya, seringnya menunda nunda pekerjaan, menunda mengerjakan tugas, mengalami insomnia atau susah tidur, terganggunya kesehatan mata, menurunnya prestasi belajar karena ketika sedang asyik bermain internet orang itu merasa malas untuk belajar. ketika *offline* individu merasakan perasaan takut, gelisah, cemas, bingung, bosan, was-was, panik, sedih, sebel dan kesal hati (Hidayanto et al., 2021).

Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki pengguna *smartphone* terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika (Ramaita et al., 2019). Indonesia merupakan negara keempat terdapat di dunia yang mencapai 260 jiwa, tentunya menjadi pasar teknologi digital yang besar. *Emarketer* mempublikasikan jumlah pertumbuhan pengguna *smartphone* di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 37,1 % dari tahun 2016-2019 (Irfan et al., 2020).

Seseorang pecandu *smartphone* menggunakan *smartphone* lebih dari 6 jam per harinya. Keadaan ini menunjukkan penggunaan hampir 1/3 waktu sehari seseorang digunakan untuk menggunakan *smartphone*. (Azizah M, 2021) menuturkan bahwa sebanyak 50,2 % orang menggunakan *smartphone* mereka lebih dari 7 jam per harinya.

Penggunaan yang berlebihan pada *smartphone* dapat menyebabkan masalah mental maupun perilaku. Hal ini dapat menyebabkan kelainan perilaku, maladaptif, mengganggu kinerja di sekolah atau pekerjaan. Kecanduan sebagai perilaku keterikatan terhadap *smartphone* yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu. Penggunaan *smartphone* tanpa adanya kontrol akan mendatangkan permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya.

Mahasiswa adalah pelajar yang menimba ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, dimana pada tingkat mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas dalam menjalani kehidupannya. Banyak tuntutan tanggung jawab dari kewajiban yang harus dihadapi dan dijalankan oleh mahasiswa (Bakri, 2021).

Kedudukan mahasiswa sebagai akademisi di perguruan tinggi akan selalu berhadapan dengan tugas yang bersifat akademik maupun non akademik. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan sebagai tanda bahwa mahasiswa tersebut sudah menguasai materi yang diberikan. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut sering terjadi hambatan dan tantangannya sehingga dalam melaksanakan tugas sering mahasiswa melakukan tindakan penundaan pengerjaan tugas atau bisa juga disebut dengan Prokrastinasi (Bakri, 2021).

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik terus-menerus pada mahasiswa, tentu akan memberi dampak yang tidak baik. Prokratinasi ini akan berakibat negatif misalnya banyak waktu yang akan terbuang dengan sia-sia bila diselesaikan pada waktu *deadline* maka tidak dapat mendapatkan hasil yang maksimal, serta dapat berpengaruh pada prestasi akademik (Samfriati et al., 2019).

Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk menghilangkan rasa bosan yang dialaminya karena stress akademik, dapat menimbulkan penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan tidak terkontrol. Mahasiswa yang menghabiskan waktu belajarnya untuk menggunakan gadget atau *smartphone* maka dapat menimbulkan kemalasan untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan seorang mahasiswa menunda tugas yang seharusnya diselesaikan (Samfriati et al., 2019)

Kecanduan pada *smartphone* yang dialami individu dikarenakan kehadiran *smartphone* saat ini menjadi alat yang siap membantu segala kebutuhan manusia

kan saja dan dimana saja, seperti berkomunikasi, mencari informasi, hingga hiburan. Namun hal tersebut dapat membuat individu menjadi menggantungkan segala kebutuhannya pada *smartphone*. Bhatia (2008) menyebutkan bahwa ketergantungan akan ruang, waktu dan hubungan sosial telah digantikan oleh kecanduan *Smartphone* (Asih & Fauziah, 2017).

Jumlah pengguna *smartphone* terbanyak adalah remaja di usia tersebut kelompok 16 sampai 21 tahun, dimana remaja tersebut termasuk dalam kategori generasi Z, dimana adalah individu yang lahir pada periode 1995-2010 ketika perkembangan teknologi berkembang pesat. Kelebihan dari *smartphone* ini membuat individu mengalami kecenderungan untuk menggunakannya terus menerus sehingga menyebabkan kelupaan lingkungan mereka dan munculnya ketidakpedulian terhadap lingkungan yang disebut perilaku antisosial dan membuat individu kecanduan (Adiyatma et al., 2020).

Tingginya penggunaan *smartphone* pada zaman era modern ini, tentunya hal ini akan menjadi masalah karena penggunaanya tidak dibatasi dalam batas waktu. Tentunya hal ini akan menyebabkan penggunaanya menjadi ketergantungan jika terus menerus menggunakan *smartphone* (Ramaita et al., 2019).

Mahasiswa yang memiliki *smartphone* diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengatur perilakunya yang sesuai dengan nilai dan norma yang dianut masyarakat, dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Keterampilan ini disebut dengan istilah kontrol diri. (Larassati & Lestari, 2021) menyatakan bahwa salah satu faktor paling dominan mempengaruhi kecanduan *smartphone* adalah faktor internal dengan aspek yang paling tinggi mempengaruhi

kecanduan *smartphone* yaitu kontrol diri rendah. Sehingga kontrol diri memainkan peranan dalam penggunaan *smartphone*.

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respon di dalam diri seseorang, serta menghilangkan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri untuk tidak melakukan suatu perilaku yang tidak diinginkan. Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan cenderung mengendalikan diri dalam penggunaan *smartphone* dan dapat menggunakan *smartphone* sesuai dengan kebutuhan sehingga mendapatkan dampak positif dari penggunaannya (Sari et al., 2020).

Kontrol diri adalah kemampuan untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang diinginkan, dan memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini oleh individu tersebut (Larassati & Lestari, 2021).

Rodin mengungkapkan kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Anzani et al., 2019). (Anzani et al., 2019) berpendapat bahwa kontrol diri dapat diartikan suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Meskipun banyak fitur *smartphone* yang secara positif dapat mempengaruhi kehidupan mahasiswa, namun penggunaannya yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan beberapa dampak sosial, fisik, sosial dan

masalah psikologis. Salah satu masalahnya adalah *nomophobia*, yang didefinisikan sebagai ketakutan yang tidak disengaja terhadap kehilangan perangkat seluler, yang dianggap pemicu kecanduan *smartphone* (Guner & Demir, 2021).

Individu yang memiliki kontrol diri rendah dalam penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas akan lebih mudah mengalami ketergantungan atau *Smartphone Addiction* dibandingkan dengan individu yang memiliki kontrol diri tinggi. Keadaan emosional, kognitif, dan fisik yang dimiliki oleh setiap individu berbeda beda, maka kontrol diri setiap individu pada saat melakukan suatu aktivitas juga berbeda.

Kontrol diri pada individu membantu untuk mengontrol berapa lama dia harus menggunakan *smartphone* dalam sehari. Pada dasarnya apabila akses terhadap *smartphone* tidak dikontrol dengan baik akan menyebabkan seseorang menjadi kecanduan terhadap *smartphone* atau yang biasa disebut dengan *smartphone addiction* (Norlina, 2019).

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri menjadi 2 (dua), yaitu Faktor internal, dalam kontrol diri adalah usia dan Faktor eksternal ini adalah lingkungan dan keluarga (Marsela & Supriatna, 2019) dalam (Larassati & Lestari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan *Self Control* Dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini apakah ada Hubungan *Self Control* Dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

1. Mengetahui Hubungan *Self Control* Dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *Self Control* Penggunaan *Smartphone* Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mengidentifikasi Adiksi *Smartphone* Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan
3. Menganalisa Hubungan *Self Control* Dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan tentang “Hubungan *Self Control* Dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan agar dapat meningkatkan *self control* dalam kehidupan sehari-hari terlebih saat menggunakan *smartphone*.”

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi pendidikan STIKes Santa Elisabeth

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai informasi bagi institusi untuk mengedukasi mahasiswa/i mengenai kecanduan *smartphone*.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada mahasiswa/i terkait dengan dampak dari adiksi *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki *self control* terhadap penggunaan *smartphone* dengan baik.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perlunya *self control* dalam kehidupan sehari-hari terlebih saat menggunakan *smartphone* sehingga dapat mempertahankan diri dari berbagai masalah, salah satunya adalah adiksi *smartphone*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Smartphone Addict

2.1.1 Definisi

Smartphone merupakan telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer dan dilengkapi dengan sistem operasi yang canggih. *Smartphone* memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dengan orang lain melalui fasilitas telepon maupun data internet secara bersamaan (Pinasti & Kustanti, 2017).

Smartphone Addiction adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap Smartphone yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari (Karuniawan & Cahyanti, 2013) dalam (Anzani et al., 2019).

Kecanduan *smartphone* didefinisikan sebagai mengambil penggunaan *smartphone* yang terlalu lama sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari penggunaanya (Norlina, 2019).

2.1.2 Gejala Smartphone Addict

Menurut Monag & Reuter (2017:345) gejala – gejala *Smartphone Addiction* yaitu :

1. *Compulsive Behavior* (Perilaku Kompulsif)

Yaitu gejala gangguan kontrol masalah manajemen waktu, masalah interpersonal dan kesehatan.

2. *Withdrawal* (Penarikan)

Yaitu gejala penarikan *smartphone* termasuk dalam keadaan mood negatif misalnya (*dysphoric* dan cemas) dan gejala aktif misalnya iritabilitas.

3. *Tolerance* (Toleransi)

yaitu didefinisikan sebagai menghabiskan lebih banyak waktu terlibat dalam penggunaan *smartphone*.

4. *Functional Impairment* (Penurunan Fungsional)

Yaitu gangguan fungsional dari *smartphone addiction* termasuk distress yang ditandai, konsumsi/ limbah waktu, dan gangguan yang signifikan dengan rutinitas normal seseorang, fungsi pekerjaan atau akademik atau kegiatan sosial biasa atau hubungan.

2.1.3 Kriteria Smartphone Addict

Menurut Kwon, dkk. (2013) dalam (Mulyana & Afriani, 2018) kecanduan *Smartphone* dijabarkan dalam 5 kriteria yaitu :

1. *Daily life disturbance*

Daily life disturbance merupakan gangguan kehidupan sehari hari mencakup hilangnya pekerjaan yang sudah direncanakan, mengalami kesulitan berkonsentrasi di dalam kelas atau saat bekerja, penglihatan menjadi buram, nyeri pada pergelangan tangan dan di belakang leher serta terjadinya gangguan tidur

2. *Withdrawal*

Withdrawal terkait dengan rasa tidak sabar, gelisah dan tidak sanggup tanpa adanya *smartphone*, selalu mengingat *smartphone* walaupun tidak

menggunakannya, tidak pernah berhenti menggunakan *smartphone* dan menjadi tersinggung apabila diganggu saat sedang menggunakan *smartphone*.

3. *Cyberspace oriented relationship*

Cyberspace oriented relationship mencakup pertanyaan mengenai seseorang yang merasa hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui *smartphone* menjadi jauh lebih akrab daripada hubungan dengan teman di kehidupan nyata, mengalami perasaan kehilangan yang tidak terkendali ketika tidak menggunakan *smartphone* selalu memeriksa *smartphone*.

4. *Overuse*

Overuse mengacu pada penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol, lebih memilih mencari sesuatu lewat *smartphone* daripada meminta bantuan orang lain, selalu mempersiapkan alat pengisi daya *smartphone*, dan dorongan untuk kembali menggunakan *smartphone* setelah berhenti menggunakannya.

5. *Tolerance*

Tolerance yaitu selalu berusaha untuk mengontrol agar tidak menggunakan *smartphone* akan tetapi selalu gagal melakukannya.

2.1.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi *smartphone* addict

Menurut Agusta (2016) dalam (Nasution, 2021) ada beberapa faktor yang menyebabkan kecanduan *Smartphone* yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor ini terdiri dari faktor faktor yang menggambarkan karakteristik individu

1) *Sensation seeking.*

Pencarian Sensasi adalah kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas untuk mencari pengalaman baru. Individu dengan level tinggi sensation seeking cenderung mudah mengalami kebosanan ketika melakukan hal-hal kegiatan yang monoton, sehingga individu tersebut membutuhkan kepuasan psikologis untuk mengurangi kebosanan. Kepuasan psikologi ini bisa didapatkan dengan menggunakan ponsel, misalnya untuk mendengarkan lagu, mengirim sms, melihat foto atau video, bermain game, mengakses sosial media atau menjelajahi internet .

2) *Low self-esteem.*

Individu dengan harga diri rendah memiliki tingkat kepercayaan diri dan kontrol diri yang rendah. Individu dengan harga diri rendah mengevaluasi diri mereka sendiri dan merasa memiliki banyak kekurangan serta merasa minder ketika berinteraksi dengan orang lain. Ketika individu dengan harga diri rendah mendapatkan keamanan dan kepuasan psikologis, mereka cenderung menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi daripada bertatap muka. Aktivitas menggunakan ponsel ini akan secara tidak sadar meningkat dan menjadi berlebihan karena kurangnya pengendalian diri.

3) *High extraversion personality.*

Individu dengan kepribadian tipe *extraversion* memiliki kemampuan sosial yang ditandai dengan memiliki banyak teman, mudah bergaul, ramah, tanggap terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, dan tidak menyukai aktivitas mereka sehingga individu yang memiliki kepribadian ini perlu menjalin hubungan dengan orang lain. Misalnya melalui sosial media yang diakses melalui *smartphone*.

4) *Low self-control.*

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan keinginan dan impuls dalam diri sendiri, tetapi kebiasaan penggunaan *smartphone* yang tinggi dan kesenangan pribadi yang tinggi dapat memprediksi kerentanan individu untuk mengalami kecanduan *smartphone*.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini adalah terkait dengan tingginya terpaan media tentang *smartphone* dan berbagai fasilitasnya. Semakin tinggi paparan media terhadap iklan ponsel cerdas, semakin besar kemungkinannya untuk menyebabkan kecanduan *smartphone*.

c. Faktor situasional

Faktor ini terdiri dari berbagai penyebab yang mengarah pada penggunaan *smartphone* sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologis ketika menghadapi ketidaknyamanan situasi sehingga berpotensi mengalami kecanduan *smartphone*.

1) *Stress*.

Stres adalah respon adaptif individu terhadap berbagai tekanan eksternal atau tuntutan dan mengakibatkan berbagai gangguan termasuk fisik, emosional, dan gangguan perilaku. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara stress dan kecanduan *smartphone*, yang artinya semakin tinggi stres pengalaman individu, semakin tinggi penggunaan *smartphone*, sehingga memiliki berpotensi menyebabkan kecanduan.

2) *Sadness*.

Dukacita adalah perasaan sedih atau duka yang dialami oleh individu. Individu yang mengalami kesedihan akan mencari sesuatu yang menghibur sendiri, seperti mendengarkan musik, melihat berbagai macam gambar yang mereka menurut saya bagus dan menghibur, dan melihat video lucu dari internet. Dari hal tersebut dapat dinikmati melalui fitur-fitur di *smartphone*, sehingga cenderung kecanduan *smartphone*.

3) *Loneliness*.

Kesepian adalah keadaan mental dan emosional yang terutama ditandai oleh perasaan terisolasi dan kurangnya hubungan sosial yang ada. Kapan individu merasa kesepian, mereka cenderung menggunakan *smartphone* untuk menemaninya, seperti : bermain permainan. Ada hubungan positif antara kesepian dan *smartphone* kecanduan. Artinya semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan individu, semakin tinggi penggunaan *smartphone*, akan menyebabkan kecanduan *smartphone*.

4) *Anxiety.*

(Pinasti & Kustanti, 2017) membedakan perasaan cemas menjadi dua, yaitu state (reaksi emosional sementara yang timbul dalam keadaan situasi tertentu) dan sifat kecemasan (kecenderungan untuk cemas dalam menghadapi berbagai situasi. Misalnya, ketika individu merasa cemas akan kehilangan informasi, mereka akan sering menggunakan *smartphone* untuk mendapatkan berbagai informasi terkini. Ini adalah salah satu alasan kecanduan *smartphone*.

5) *Learning Saturation.*

Kejenuhan belajar bisa berarti kebosanan, dimana sistem pikiran tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan dalam memproses sistem informasi atau pengalaman baru. Sedangkan jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mengandung apapun. Ketika individu merasa bosan dalam belajar, mereka cenderung menggunakan *smartphone* sebagai media relaksasi, misalnya dengan berbagai game. Ini berpotensi menyebabkan kecanduan *smartphone* sehingga kehilangan produktivitas, bahkan lebih jadi bermain game adalah aktivitas yang menyenangkan.

6) *Leisure boredom.*

Kebosanan waktu luang terjadi ketika individu memiliki waktu luang tetapi tidak ada waktu luang kegiatan dilakukan. Individu akan mengalami kebosanan. Bila hal ini terjadi, sehingga harus ada suatu bentuk kegiatan yang dapat memuaskan individu secara psikologis. Oleh karena itu, semakin banyak individu yang mengalami kebosanan pada waktu luangnya, maka

semakin banyak pula individu yang mengalami kebosanan semakin tinggi, resiko individu mengalami kecanduan *smartphone*. Kegiatan yang biasanya dilakukan dengan menggunakan *smartphone* saat waktu luang termasuk mengirim SMS, melihat foto atau video, bermain game, mengakses media sosial, atau browsing internet.

d. Faktor sosial

Terdiri dari faktor penyebab kecanduan *smartphone* sebagai sarana berinteraksi dan menjaga kontak dengan orang lain. Faktor tersebut terdiri dari :

1) *Mandatory behavior*.

Perilaku wajib mengacu pada perilaku yang harus dilakukan untuk memuaskan kebutuhan akan interaksi yang dirangsang atau didorong oleh orang lain. Menggunakan *smartphone*, seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain dan berinteraksi melalui dunia yang diakses dan *smartphone*, jika kebutuhan interaksi tinggi, maka penggunaan *smartphone* juga akan tinggi, sehingga cenderung kecanduan *smartphone*.

2) *Connected presence is high*.

Kehadiran yang terhubung lebih didasarkan pada perilaku berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari dalam untuk menjaga kontak dengan orang lain. Seseorang dapat tetap terhubung dan berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat dengan bantuan fitur *smartphone*, yang dapat menyebabkan kecanduan *smartphone*.

2.2 Self Control

2.2.1 Definisi

Rodin mengungkapkan kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Sarafino, 1990). Ghufro dan Risnawati (2017) dalam (Anzani et al., 2019) berpendapat bahwa kontrol diri dapat diartikan suatu pengendalian tingkah laku, pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang diinginkan atau tidak diinginkan, dan memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini oleh individu tersebut (Larassati & Lestari, 2021).

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilakunya (Harahap, 2017).

2.2.2 Jenis-jenis kontrol diri

Menurut (Nurmala, 2007) dalam (Harahap, 2017) ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu :

1. Kontrol Perilaku (*behavior control*),

Kontrol diri yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk mengontrol perilaku yaitu kemampuan menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Dimana individu yang kontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan kemampuan dirinya, bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber eksternal untuk mengatasinya.

2. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan nilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi untuk mengurangi tekanan.

3. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kontrol pengambilan keputusan yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau memungkinkan pada diri individu untuk memilih beberapa hal yang saling memberatkan, maka aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku dan kemampuan mengambil keputusan.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi *self control*

Menurut (Harahap, 2017) sebagaimana faktor psikologi lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1. Faktor eksternal;

Termasuk diantaranya adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orang tua juga bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak apabila anak menyimpang dari yang telah ditetapkan.

2. Faktor internal

Faktor yang turut andil dalam kemampuan diri adalah usia, dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin baik kemampuan mengontrol dirinya tersebut, faktor internal lainnya adalah lingkungan yang ada disekitarnya.

2.2.4 Fungsi kontrol diri

Messina & Messina dalam (Diana & Muirah, 2021) kontrol diri memiliki beberapa fungsi bagi individu yaitu sebagai berikut :

1. Membatasi perhatian individu kepada orang lain, artinya kontrol diri dapat membatasi diri untuk selalu menuruti kepentingan orang lain secara terus menerus dan melupakan kebutuhan pribadinya.
2. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain disekitarnya, maknanya individu dapat mengendalikan diri untuk tidak memaksakan kehendak dan menghargai hak orang lain.

3. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu mampu menahan keinginan untuk bertingkah laku melanggar norma dan nilai sosial.
4. Membatasi individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Artinya kontrol diri mampu membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Individu perlu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu, baru kemudian melakukan keinginan.

2.3 Hubungan Self Control dan Adiksi Smartphone

Hubungan antara *self control* dengan adiksi *smartphone* menunjukkan adanya korelasi yang negatif atau hubungan negatif. Korelasi negatif atau hubungan yang negatif signifikan antara *self control* dan Adiksi *smartphone* pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *self control* individu, maka semakin rendah Adiksi *smartphone*, begitupun sebaliknya, semakin rendah *self control* individu, maka adiksi *smartphone* yang dialami akan semakin tinggi (Anzani et al., 2019).

Seseorang yang memiliki kemampuan *self control* yang tinggi akan menggunakan *smartphone* secara sehat dan sesuai dengan kebutuhannya artinya individu tersebut memiliki inisiatif untuk mengaitkan informasi yang tepat mengenai penggunaan *smartphone*, mampu menggunakan informasi untuk melakukan penilaian negatif maupun positif terhadap penggunaan *smartphone* dan memilih cara penggunaan *smartphone* agar tidak berlebihan yang sesuai dengan kondisi yang dialami mampu untuk mengendalikan stimulus kenikmatan memainkan *smartphone* dari dalam diri dan mampu untuk mencegah penggunaan *smartphone* agar tidak berlebihan (Larassati & Lestari, 2021).

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

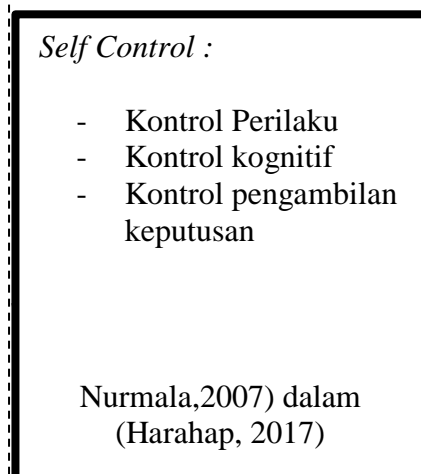
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang diteliti (Nursalam, 2020).

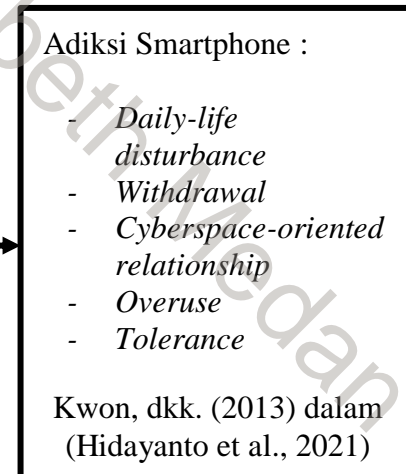
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan self control dengan adiksi *smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan *Self Control* dengan Adiksi Smartphone Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

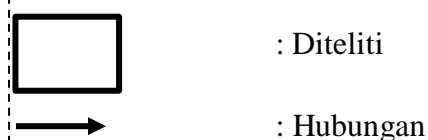
Variabel Independen



Variabel Dependen



Keterangan



3.2 Hipotesis Penelitian

Nursalam (2020) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan *Self Control* dengan Adiksi *smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam menyusun studi untuk mengumpulkan juga menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & Beck, 2012). Rancangan penelitian adalah suatu rencana dalam melakukan sebuah penelitian yang dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mengganggu atau menghalangi hasil dari sebuah penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Korelasi* dengan metode *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu saja (Nursalam, 2020). Rancangan dalam penelitian ini untuk menganalisis adanya hubungan *self control* dengan adiksi *smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik. Populasi tidak terbatas pada subjek manusia. Peneliti menentukan karakteristik yang membatasi populasi penelitian melalui kriteria kelayakan (Creswell, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan yaitu sebanyak 640 mahasiswa yang terdiri dari 6 Program Studi, yaitu : D3 Keperawatan 96 Mahasiswa, D3 Kebidanan 49 Mahasiswa, S1

STIKes Santa Elisabeth Medan

Keperawatan 390 Mahasiswa, TLM 59 Mahasiswa, MIK 46 Mahasiswa, Gizi 13 Mahasiswa. (Bagian Tata Usaha STIKes Santa Elisabeth Medan, 2022).

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sampel untuk mewakili seluruh populasi. Suatu elemen adalah unit paling mendasar tentang informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Polit & Beck, 2012)

Sampel dalam proposal ini adalah mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Sampel didapatkan dengan menggunakan rumus *Slovin* dalam (Nursalam, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan 10%

$$= \frac{640}{1 + 640 (0,1)^2}$$

$$= \frac{640}{1 + 6,4}$$

$$= \frac{640}{7,4}$$

$$= 86 \text{ Sampel}$$

STIKes Santa Elisabeth Medan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dimana suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi). Dalam *Stratified Random Sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan (Nursalam, 2020). Untuk mencari jumlah sampel dari masing-masing kelas digunakan rumus *sample fraction*.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah anggota sampel per kelas

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi per kelas

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelas adalah :

Sarjana Keperawatan	$\frac{390}{640} \times 86 = 48$
---------------------	----------------------------------

D3 Keperawatan	$\frac{96}{640} \times 86 = 13$
----------------	---------------------------------

D3 Kebidanan	$\frac{49}{640} \times 86 = 7$
--------------	--------------------------------

Teknik Laboratorium Medik	$\frac{59}{640} \times 86 = 8$
---------------------------	--------------------------------

Manajemen Informasi Kesehatan	$\frac{46}{640} \times 86 = 6$
-------------------------------	--------------------------------

Gizi	$\frac{13}{640} \times 86 = 4$
------	--------------------------------

4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini kriteria inklusi adalah :

1. Responden menggunakan *smartphone* minimal satu tahun
2. Responden yang menggunakan *smartphone* lebih dari 6 jam
3. Responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan persetujuan *informed consent*.

Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini kriteria eksklusi adalah :

1. Mahasiswa yang tidak mempunyai *smartphone*
2. Responden yang menolak menjadi sampel
3. Responden yang tidak mengisi kuesioner dengan data lengkap.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti

atau tidak menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam Penelitian ini adalah *Self Control*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Adiksi *Smartphone*.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti atau menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya tingkat ekstensi suatu variabel.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen <i>Self Control</i>	Kontrol diri adalah cara untuk membatasi diri dalam hal memilih apa yang kita inginkan dan apa yang tidak kita inginkan.	<i>Self Control</i> 1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol kognitif 3. Kontrol pengambilan keputusan	Kuesioner Yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1. Sangat tidak sesuai (1) 2. Tidak sesuai (2) 3. Netral (3) 4. Sesuai (4) 5. Sangat Sesuai (5)	I N T E R V A L	Rendah 20-59 Tinggi 60-100
Dependen <i>Adiksi Smartphone</i>	Adiksi <i>Smartphone</i> adalah kecanduan terhadap penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan	Adiksi <i>Smartphone</i> : 1. <i>Daily-life disturbance</i> 2. <i>Withdrawal</i> 3. <i>Cyberspace-oriented relationships</i> 4. <i>Overuse</i> 5. <i>Tolerance</i>	Kuesioner Yang terdiri dari 52 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1. Sangat tidak sesuai (1) 2. Tidak sesuai (2) 3. Netral (3) 4. Sesuai (4) 5. Sangat Sesuai (5)	I N T E R V A L	Rendah 52-121 Sedang 122-190 Tinggi 191-260

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian untuk pengumpulan data (Nursalam, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *Self Control* dengan adiksi *smartphone* adalah dengan menggunakan Instrumen Kuesioner yang berisi masalah atau tema yang akan diteliti. Dalam proposal ini menggunakan kuesioner *self control* dan adiksi *smartphone* yang diadopsi dari Dirgantoro, 2020.

4.4.1 Instrumen Data Demografi

Instrumen data demografi meliputi Jenis Kelamin, Agama, Suku.

4.4.2 Kuesioner *self-control*

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang berjumlah 20 Pertanyaan yang membahas tentang *self control*. Peneliti menggunakan kuesioner *self control* milik Dirgantoro, 2020. Dengan penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah Skala *Likert*. Untuk variabel *self control*, peneliti menggunakan skala *likert* yang berupa pertanyaan pendapat diberikan kepada responden yang memberikan indikasi pertanyaan setuju atau tidak setuju. Nursalam (2020) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Skala *likert* ini berikan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan nantinya akan dibuat dalam bentuk *Checklist*. Skoring didasarkan pada pilihan dan pengelompokan item skala, apakah Favourabel (Positif) atau Unfavorable (negatif). Skoring dari pilihan Favorable bernilai SS= 5, S=4, N=3, TS=2, STS=1; dan skoring pilihan Unfavorable bernilai SS=1, S=2, N=3, TS=4, STS=5.

Pertanyaan tentang Kontrol perilaku untuk Favorable no 1,4,2,7 dan Unfavorable no 3,8,5,10, Kontrol Kognitif untuk Favorable no 6,19,11,20 dan Unfavorable no 9,13,12,14, Kontrol pengambilan keputusan untuk Favorable no 15,17 dan Unfavorable no 16,18. Dalam instrumen ini menggunakan skor minimal kuesioner *Self Control* 20 dan skor maksimal 100.

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{100 - 20}{2}$$

$$P = 40$$

Maka didapatkan nilai interval *self control* adalah sebagai berikut :

Rendah 20-59

Tinggi 60-100

4.4.3 Kuesioner Adiksi *Smartphone*

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang berjumlah 52 Pertanyaan yang membahas tentang adiksi *smartphone*. Peneliti menggunakan kuesioner Adiksi *Smartphone* milik Dirgantoro, 2020. Dengan penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah Skala *Likert*. Untuk variabel Adiksi *smartphone*, peneliti menggunakan skala *likert* yang berupa pertanyaan pendapat diberikan kepada responden yang memberikan indikasi pertanyaan setuju atau tidak setuju. Nursalam (2020) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Skala *likert* ini berikan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai

STIKes Santa Elisabeth Medan

(TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan nantinya akan dibuat dalam bentuk *Checklist*. Skoring didasarkan pada pilihan dan pengelompokan item skala, apakah Favorabel (Positif) atau Unfavorable (negatif). Skoring dari pilihan Favorable bernilai SS= 5, S=4, N=3, TS=2, STS=1 dan skoring pilihan Unfavorable bernilai SS=1, S=2, N=3, TS=4, STS=5. Pertanyaan tentang *daily-life disturbance* untuk Favorable no 1,4,3,6,8,11,13,17,14,16 dan Unfavorable no 2,5,7,10,9,15,12,20,14,16, *withdrawal* untuk Favorable no 19,22,24,37,29,31,28,32 dan Unfavorable no 23,25,26,30,27,33,34,40, *Cyberspace-oriented relationship* untuk Favorable no 35,38,41,43 dan Unfavorable no 39,44,45,50, *overuse* untuk Favorable no 42,48 dan Unfavorable no 46,49, *Tolerance* untuk Favorable no 47,52 dan Unfavorable no 36,51. Dalam instrumen ini menggunakan skor maksimal kuesioner adiksi *smartphone* 260 dan skor minimal 52.

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{260 - 52}{3}$$

$$P = 69,3$$

$$P = 69$$

Maka didapatkan nilai interval Adiksi *Smartphone* adalah sebagai berikut :

Rendah 52-121

Sedang 122-190

Tinggi 191-259

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Peneliti akan melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan pendidikan tersebut memiliki jumlah mahasiswa yang mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian dan kondisi ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 April - 22 Mei 2022.

4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara Peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan izin dari Ketua Program Studi Ners Ilmu Keperawatan. Kemudian, Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disusun sedemikian, sehingga responden hanya memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda atau mencontreng dari pilihan jawaban yang telah disediakan, menjelaskan tujuan dari kuesioner dan waktu responden yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, peneliti meminta kesediaan mahasiswa menjadi calon responden dengan memberikan *informed consent* yang dimana berisikan tentang persetujuan menjadi sampel. Jika responden menyetujui maka responden mengisi

data demografi dan setiap pertanyaan. Kemudian, peneliti membagikan kuesioner penelitian kepada responden.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner online dalam bentuk Google Formulir yang dirancang oleh peneliti yang berpedoman dari konsep dan tinjauan pustaka dan diberikan kepada responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian melalui *link google form* yang dikirim melalui *whatsapp*. Kemudian, Setelah responden telah menjawab pertanyaan, maka peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terima kasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena kuesioner *self control* dan adiksi *smartphone* yang digunakan diadopsi dari Dirgantoro, 2020. Berdasarkan hasil uji validitas *self control* yang digunakan diperoleh bahwa alat ukur dinyatakan valid dengan nilai ($R = 0,647$) dengan nilai ambang batas ($r = 0,319$). Kemudian, berdasarkan hasil uji validitas adiksi

smartphone yang digunakan diperoleh bahwa alat ukur dinyatakan valid dengan nilai ($R = 0,623$) dengan nilai ambang batas ($r = 0,307$).

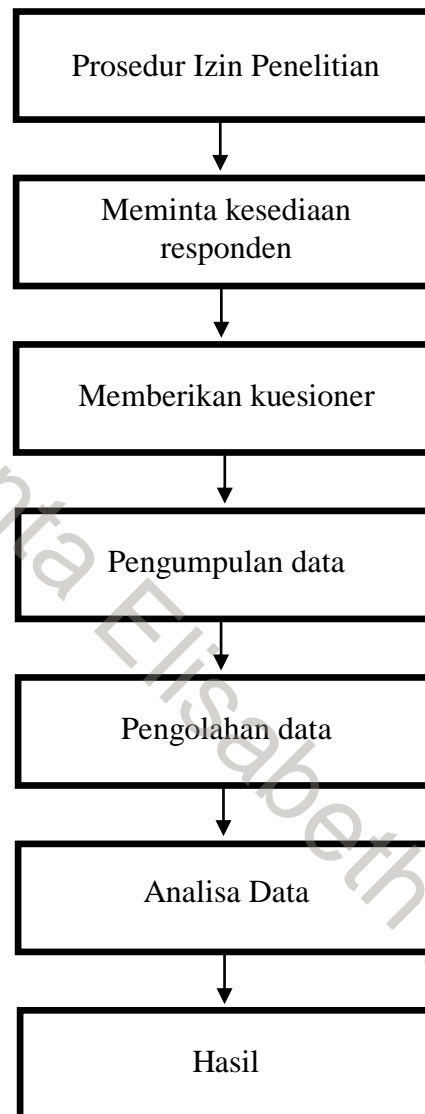
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur dan mengamati memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020)

Dalam penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas karena kuesioner *self control* dan adiksi *smartphone* yang digunakan diadopsi dari Dirgantoro, 2020. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronsbach's alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas *self control* diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,678. Menurut tabel reliabilitas Guilford, skala tersebut telah memenuhi kualitas alat ukur yang reliabel. Kemudian, berdasarkan hasil uji reliabilitas adiksi *smartphone* diperoleh koefisien alpha sebesar 0,798.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.



4.8 Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Analisa data

adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisa univariat pada penelitian adalah menganalisis dengan frekuensi statistik dan persentase pada data demografi (Jenis kelamin, Agama, Suku). Variabel independen *self control*, dan variabel dependen Adiksi *Smartphone*.
2. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Polit, 2012). Pada penelitian ini analisis bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yakni variabel *self control* sebagai variabel independen/ bebas dengan Adiksi *Smartphone* sebagai variabel dependen/ terikat.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *numerik* dengan data yang berdistribusi normal. Adapun kriteria kekuatan korelasi sebagai berikut : (Rahmat, 2011).

1. $r = 0,00 - 0,25$ = tidak ada hubungan/hubungan lemah
2. $r = 0,26 - 0,50$ = hubungan sedang
3. $r = 0,51 - 0,75$ = hubungan kuat
4. $r = 0,76 - 1,00$ = hubungan sangat kuat/sempurna

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan *self control* dengan adiksi *smartphone*. cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan.

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.
3. *Scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang lebih diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

4.9 Etika Penelitian

(Nursalam, 2015) Prinsip prinsip etika penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan adanya lembar persetujuan yang diberikan sebelum dilakukan penelitian. Tujuan dari *informed consent* yaitu agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian untuk mengetahui dampaknya. Jika calon responden bersedia, kemudian calon responden menandatangani lembar persetujuan

STIKes Santa Elisabeth Medan

kemudian jika calon responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak calon responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Peneliti memberikan kode angka untuk mengganti nama responden untuk menjaga agar identitas responden dirahasiakan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan dari kerahasiaan penelitian, baik itu masalah atau informasi-informasi penelitian. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis dijamin kerahasiaannya.

Pada tahap awal peneliti mengajukan permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Ketua Prodi STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapat ijin penelitian dari pihak STIKes Santa Elisabeth Medan, Peneliti melaksanakan pengumpulan data dan penelitian. Pada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang dilakukan. Apabila calon responden menyetujui maka peneliti memberi lembar *informed consent* dan responden menyetujui lembar *informed consent*. Jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang



STIKes Santa Elisabeth Medan

diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2020).

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.: 078/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118 Padang Bulan Medan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i STIKes Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 86 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April – Mei.

STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan sebuah institusi pendidikan kesehatan dibawah naungan Yayasan Widya Fransiska yang menjadi salah satu pelayanan suster Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan yang dibangun pada tahun 1931. Pada tahun 2006 berdirilah Yayasan Widya Fransiska yang dimulai saat itu segala pengelolaan pendidikan diserahkan kepada Yayasan Widya Fransiska. Hingga saat ini STIKes Santa Elisabeth Medan Mempunyai 7 Program Studi yang terdiri dari D3 Keperawatan, D3 Kebidanaan, Prodi Ners Tahap Akademik dan Tahap Profesi, Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik (TLM), Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan (MIK), dan Sarjana Gizi.

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan adalah menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi ditingkat nasional tahun 2022.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan
2. Menyelenggarakan penelitian dibidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

STIKes Santa Elisabeth Medan juga memiliki sebuah motto “Ketika Aku Sakit, Kamu Melawat Aku” yang dikutip dari Matius 25:36.

5.2 Hasil Penelitian**5.2.1 Data Demografi Responden****Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan (n=86)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	79	91,9
2. Laki-laki	7	8,1
Total	86	100
Agama		
1. Islam	1	1,2
2. Katolik	38	44,2
3. Protestan	47	54,7
Total	86	100
Suku		
1. Batak Toba	60	69,8
2. Karo	7	8,1
3. Simalungun	3	3,5
4. Jawa	1	1,2
5. Nias	15	17,4
Total	86	100

Tabel 5.1 Berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa mayoritas responden perempuan sebanyak 79 responden (91,9%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (8,1%). Berdasarkan agama bahwa lebih banyak beragama Protestan sebanyak 47 (54,7%), kemudian responden yang beragama Katolik sebanyak 38 responden (44,2%), dan hanya satu responden yang beragama islam (1,2%). Berdasarkan suku diperoleh bahwa mayoritas responden adalah suku Batak Toba sebanyak 60 responden (69,8%), kemudian suku nias sebanyak 15 responden (17,4), Suku Karo sebanyak 7 responden (8,1%), Suku

Simalungun sebanyak 3 responden (3,5%), dan suku Jawa sebanyak 1 responden (1,2%).

5.2.2 Self Control Penggunaan Smartphone Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Self Control penggunaan smartphone Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan (n= 86)

No.	<i>Self Control</i>	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Rendah	45	52,3
2	Tinggi	41	47,7
Total		86	100,0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 86 responden lebih banyak memiliki *self control* rendah sebanyak 45 responden (52,3%), Tinggi sebanyak 41 responden (47,7%).

5.2.3 Adiksi Smartphone Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Adiksi Smartphone Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan (n= 86)

No.	<i>Adiksi Smartphone</i>	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Rendah	1	1,2
2	Sedang	83	96,5
3	Tinggi	2	2,3
Total		86	100,0

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 86 responden mayoritas memiliki Adiksi *Smartphone* Sedang sebanyak 83 responden (96,5%), rendah sebanyak 1 responden (1,2%), disusul Adiksi *smartphone* tinggi sebanyak 2 responden (2,3%).

5.2.4 Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.4 Hasil Analisa Antara Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan (n=86)

		<i>Self Control</i>	Adiksi <i>Smartphone</i>
<i>Self Control</i>	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Adiksi <i>Smartphone</i>	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari analisa hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* terhadap 86 responden diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self control* dengan adiksi *smartphone* dimana Semakin tinggi kontrol diri individu maka kecanduan *smartphone* semakin rendah, sebaliknya, semakin rendah kontrol diri individu maka kecanduan *smartphone* semakin tinggi. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,492$ maka berada pada hubungan korelasi yang sedang.

5.3 Pembahasan

5.3.1 *Self Control* Penggunaan *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tentang *Self Control* dalam penggunaan *smartphone* menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki *self control* rendah sebanyak 45 responden (52,3%).

Analisis Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani (2019), dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu individu yang memiliki *self control* rendah sebanyak 25 responden (35,2%) artinya, individu memiliki informasi yang kurang tepat dan hanya mampu mengkaitkan sebagian kecil informasi mengenai penggunaan *smartphone*, tidak mampu memberi penilaian yang tepat mengenai penggunaan *smartphone*, memilih untuk memainkan *smartphone* secara berlebihan, dan tidak mampu mencegah penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Penelitian Jiang & Zhao (2016) mengatakan bahwa individu yang memiliki *self control* yang rendah lebih memungkinkan untuk menggunakan *smartphone* secara patologi. Individu akan lebih mengutamakan kesenangan dan kepuasan, sehingga mendorong individu untuk menggunakannya secara berlebihan. Selain itu, individu dengan *self control* rendah akan menunjukkan harga diri yang rendah, kinerja akademis dan hubungan interpersonal yang buruk serta gaya hidup yang tidak sehat dibandingkan individu dengan *self control* yang tinggi. Individu dengan *self control* rendah tidak dapat mengontrol dirinya, baik mengontrol diri

dari aspek kontrol kognitif, aspek kontrol perilaku, maupun kontrol pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa yang tidak mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*.

Dari hasil temuan Peneliti bahwa *self control* dalam kategori rendah dikarenakan karena Kontrol Perilaku mahasiswa rendah, hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa bermain *smartphone* terlalu lama, tidak tau kapan waktu untuk memakai *smartphone*, merasa gelisah ketika tidak memegang *smartphone*, marah ketika dilarang memegang *smartphone*, jarang berinteraksi terhadap lingkungan sekitar dan hal pertama yang mahasiswa lakukan ketika bangun tidur adalah mengecek *smartphone*. Kemudian, mahasiswa juga memiliki Kontrol Kognitif yang rendah, Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa sering melihat *smartphone* terlebih dahulu dibandingkan belajar, sulit berkonsentrasi dengan baik ketika pelajaran di kelas, lupa waktu ketika sudah bermain *smartphone*, tidak membatasi dan mengatur waktu menggunakan *smartphone* ketika belajar dan tidak dapat mengontrol diri dalam bermain *smartphone*. Dan mahasiswa juga memiliki kontrol pengambilan keputusan yang rendah, hal ini dapat dilihat bahwa responden kurang konsentrasi ketika pelajaran, waktu terganggu ketika bermain *smartphone*, tidak tepat waktu pada saat bangun dipagi hari, dan tidak bisa mengontrol diri untuk bermain *smartphone*.

Dari temuan peneliti diatas didukung oleh hasil temuan Hafizah, Adriansyah & Permatasari (2021) mengatakan bahwa kurangnya kontrol perilaku dimana individu merasa kesulitan mengendalikan stimulus yang ada sehingga dapat memicu perasaan cemas jika tidak berada dekat *smartphone*, selain itu juga

menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan sosial. Selain itu asumsi penulis didukung

Menurut peneliti salah satu yang diperlukan agar *self control* dapat meningkat adalah dengan adanya kesadaran diri untuk dapat mengembangkan *self control* dalam penggunaan *smartphone*. Dengan kesadaran diri akan mudah bagi mahasiswa dapat mengatur diri dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini dapat didukung dari temuan Marsela & Supriatna (2019) Dengan adanya kesadaran diri berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat menerapkan tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.

5.3.2 Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tentang Adiksi *Smartphone* menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki Adiksi *Smartphone* sedang sebanyak 83 responden (96,5%).

Dari hasil temuan Peneliti berdasarkan 5 aspek adiksi *smartphone*, aspek *daily life distrubance* dan *Cyberspace-oriented relationship* memperoleh jumlah nilai tertinggi dengan tingkat sedang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *smartphone* mengganggu aktivitas mahasiswa seperti ketika bermain *smartphone* akan menjadikan mereka lupa waktu, jam kerja yang sudah direncanakan,

sebelumnya akan menjadi berantakan karena *smartphone*, pengelihan dan nyeri pada pergelangan tangan akan menjadi terganggu ketika terlalu sering menggunakan *smartphone*, jam tidur akan terganggu karena sering bermain *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa didukung oleh beberapa faktor. Menurut primadiana (2019) , salah satu faktor penyebab kecanduan *smartphone* adalah tingginya paparan media tentang *smartphone* serta fasilitas atau fitur aplikasi dalam *smartphone* membuat individu merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaanya.

Dari temuan peneliti diatas didukung oleh hasil temuan Mariyanti, Lunanta & Luthfi (2019) yang mengatakan aspek yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap kecanduan *smartphone* adalah *daily- life disturbances* dimana mahasiswa yang memiliki kecenderungan kecanduan pada *smartphone* akan mengalami hambatan atau gangguan kehidupan sehari-hari seperti kesulitan untuk berkonsentrasi, penyelesaian tugas terbengkalai, sulit tidur, sulit berkonsentrasi dan gangguan fisik seperti sakit mata dan leher.

Mahasiswa yang mengalami adiksi *smartphone* tidak mampu untuk mengontrol dirinya dengan baik, sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari khususnya aktivitas belajar di rumah dan disekolah. Adiksi *smartphone* digolongkan dalam pemakaian yang tak terkendali, kelalaian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan secara konstan memeriksa *smartphone*. Mahasiswa yang adiksi *smartphone* memiliki masalah yang besar dalam mengelola diri dengan baik. Jika dilakukan secara terus menerus tanpa ada kesadaran untuk berubah, maka akan menjadi kebiasaan (perilaku yang tidak baik).

Putra (2019) mengemukakan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan ditunjukan lebih banyak untuk kepentingan penjalinan hubungan sosial dari pada pengumpulan informasi tentang pelajaran. Hal ini mengarahkan bahwa mahasiswa yang adiksi *smartphone* menginginkan adanya interaksi yang terjalin melalui *smartphone*. Seorang mahasiswa semakin sibuk dan aktif dalam penggunaan *smartphone* pada kehidupan perkuliahan, sehingga memungkinkan untuk munculnya kondisi penurunan kualitas pada perkuliahan. Sesuai dengan hasil penelitian ini ditemukan pada indikator keempat yakni penggunaan yang berlebihan. Hal ini mengarahkan pandangan yang sama bahwa mahasiswa yang adiksi *smartphone* akan mengalami penurunan kualitas di dunia nyata.

Menurut Wulansari (2017) mengatakan beberapa cara mengatasi kecanduan *smartphone* diantaranya dengan membatasi penggunaan *smartphone*, pemberian jadwal menggunakan *smartphone*, pembatasan akses, dan pentingnya untuk mengontrol diri agar terhindar dari kecanduan. Menurut Mulyati (2018) kecanduan *smartphone* dapat berkurang dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri. Seperti faktor lingkungan yaitu menerapkan kedisiplinan. Hal ini cenderung dapat meningkatkan kemampuan mengontrol dirinya.

5.3.3 Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* diperoleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self control* dengan adiksi *smartphone*.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $r = 0,492$ maka berada pada hubungan korelasi yang sedang.

Self Control adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku seperti, kemampuan untuk menekan atau merintangai implus-implus atau tingkah laku impulsif. Marsela & Supriatna (2019) mengatakan mahasiswa yang dikategorikan memiliki tingkat kontrol diri yang rendah yakni apabila individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah pada perilaku agresif.

Safriti (2019) mengatakan tingkat kecanduan biasanya berhubungan dengan kebiasaan pemakaian *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kecanduan kategori sedang biasanya dapat mengakibatkan gangguan pada kehidupan sehari-hari mencakup hilangnya fokus saat bekerja ataupun belajar, gangguan tidur, gangguan pada mata, nyeri pada pergelangan tangan. Pada kecanduan tingkat sedang ini seseorang sudah cenderung tidak bisa terlepas oleh *smartphone* nya dan selalu membawa kemana-mana. Semakin seseorang mengalami ketergantungan terhadap *smartphone* maka kecanduan tersebut dapat menjadi lebih tinggi, oleh sebab itu perlunya kemampuan diri untuk membuat koping yang baik serta keyakinan pada diri responden yang nantinya akan menurunkan kecanduan terhadap *smartphone*.

Self Control memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Tanpa *self control*, seseorang akan membuat sulit untuk

mengendalikan perilaku mereka. Penggunaan *smartphone* yang terus menerus dilakukan tanpa *self control* yang tepat akan membuat seseorang mengalami Adiksi *smartphone*. Karena itu mengganggu kegiatan mereka sehingga tugas mereka diabaikan.

Mulyati (2018) mengatakan Peran *self control* dalam mengantisipasi adiksi *smartphone* pada individu tergolong penting. *self control* berperan penting dalam penggunaan *smartphone* agar tidak memberikan dampak negatif pada individu. kecanduan *smartphone* memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami masalah dalam perkembangan mental seperti ketidakstabilan emosional, perhatian defisit, depresi, kemarahan, dan masalah fisik seperti gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran, ketidakseimbangan tubuh, dan kurangnya perkembangan otak. penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menghambat hubungan sosial dengan orang lain, penurunan produktivitas, dan dapat menyebabkan masalah psikologis.

Mulyati (2018) mengatakan penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat memengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Penggunaan *smartphone* terlalu lama dapat berpengaruh pada konsentrasi mahasiswa selama jam pelajaran berlangsung. *Smartphone* dapat mengganggu fungsi kerja otak yaitu dengan melemahnya daya kerja otak.

Menurut Larassati (2019) seseorang yang memiliki kemampuan *self control* yang tinggi akan menggunakan *smartphone* secara sehat dan sesuai dengan kebutuhannya artinya individu tersebut memiliki inisiatif untuk mengkaitkan informasi yang tepat mengenai penggunaan *smartphone*, mampu menggunakan

informasi untuk melakukan penilaian negatif maupun positif terhadap penggunaan *smartphone* dan memilih cara penegahan penggunaan *smartphone* agar tidak berlebihan yang sesuai dengan kondisi yang di alami, mampu untuk mengendalikan stimulus kenikmatan memainkan *smartphone* dari dalam diri dan mampu untuk mencegah penggunaan *smartphone* agar tidak berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas, *self control* berfungsi sebagai menekan tingkat kecanduan *smartphone* yang berlebihan. Kecanduan *smartphone* adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol implus terhadap diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self control* dengan adiksi *smartphone* pada mahasiswa. Artinya *self control* bertujuan dapat menekan tingkat adiksi *smarrtphone* pada mahasiswa. Akan tetapi, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mengendalikan dirinya. Pada uji hipotesis ini menggunakan pearson product moment yang menghasilkan nilai koefisien korelasi.

Pada dasarnya dikatakan bahawa *self control* adalah salah satu cara dan solusi untuk mengatasi Adiksi *smartphone*. Mahasiswa harus mampu mengontrol diri dalam menggunakan *smartphone*, baik mengontrol diri dari aspek kognitif, aspek kontrol perilaku, maupun dari aspek pengambilan keputusan. Dengan begitu mahasiswa dapat menggunakan *smartphone* sesuai dengan kebutuhan dan untuk hal-hal yang positif.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan jumlah sampel 86 responden mengenai Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dapat disimpulkan :

1. *Self Control* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan dari 86 responden lebih banyak *self control* rendah sebanyak 45 responden (52,3%).
2. Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan dari 86 responden lebih banyak Adiksi *smartphone* sedang sebanyak 83 responden (96,5%).
3. Hubungan *self control* dengan adiksi *smartphone* pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan diperoleh *p-value* 0,000 artinya H_0 diterima ada hubungan *self control* dengan adiksi *Smartphone* dengan nilai korelasi 0,492 (korelasi yang sedang).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan jumlah sampel 86 responden mengenai Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, maka disarankan :

6.2.1 Bagi Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan mahasiswa dengan *self control* rendah untuk mengembangkan kesadaran diri yang kuat sehingga dapat meningkatkan *self control*. Diharapkan juga bagi mahasiswa dengan adiksi *smartphone* tingkat sedang agar menanamkan kedisiplinan agar tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan.

6.2.2 Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone*. Terkhususnya bagi seluruh Dosen atau tim pengajar termasuk pada bimbingan PA (Pembimbing Akademik) selalu membimbing dan memperhatikan mahasiswa dalam penggunaan *Smartphone* terutama saat kegiatan belajar mengajar.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya jika ingin meneliti variabel yang sama diharapkan untuk meneliti lebih lanjut kesadaran diri mahasiswa dalam penggunaan *smartphone* yang berlebihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatma, R., Mudjiran, & Afdal. (2020). The Contribution of Self-Control towards Student Smartphone Addiction. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 45–49. <https://doi.org/10.23916/08620011>
- Andriani, W. S., Sriati, A., & Yamin, A. (2019). Gambaran Kontrol Diri Penggunaan Smartphone Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Sederajat Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 5(2), 101–117. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i2.143>
- Anzani, R. D., Sudjiwanati, & Kristianty, P. E. (2019). HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA PENGGUNA SMARTPHONE DI PROGRAM STUDI S1 TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 23(2), 190–202.
- Asih, A. T., & Fauziah, N. (2017). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECEMASAN JAUH DARI SMARTPHONE (NOMOPHOBIA) PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. *Jurnal Empati*, 6(2), 15–20.
- Azizah M, M. (2021). *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Regulasi Diri Dengan Kecanduan Smartphone*. 8(2), 82–98.
- Bakri, R. P. (2021). Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 578. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6501>
- Creswell, w J. (2009). RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Intercultural Education*, 20(2), 127–133. <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- Diana, N., & Muirroh, L. (2021). KONTRIBUSI KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KECANDUAN SOSIAL MEDIA PADA REMAJA SMK. *Bimbingan Dan Konseling*, 7–13.
- Guner, A. T., & Demir, I. (2021). Relationship between Smartphone Addiction and Nomophobia, Anxiety, Self-Control in High School Students. *ADDICTA: The Turkish Journal on Addictions*, December, 2–7. <https://doi.org/10.5152/addicta.2021.21089>
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan

- Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.22373/je.v3i2.3091>
- Hidayanto, D. K., Rosid, R., Nur Ajjah, A. H., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpun Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73–79. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.67>
- Irfan, I., Aswar, A., & Erviana, E. (2020). Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Sma Negeri 2 Majene. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24252/join.v5i2.15828>
- Larassati, & Lestari, P. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Penggunaan Smartphone Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Puluhan Tengah. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 4(1), 1–11.
- Layli Mumbaasithoh, Fiya Ma'arifa Ulya, & Kukuh Basuki Rahmat. (2021). Kontrol Diri dan Kecanduan Gadget pada Siswa Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.507>
- Lestari, R., & Sulian, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.9473>
- Mulyana, S., & Afriani, A. (2018). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh. *Journal Psikogenesis*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.499>
- Mulyati, T., & Nrh, F. (2018). KECANDUAN SMARTPHONE DITINJAU DARI KONTROL DIRI DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA MARDISISWA SEMARANG. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 4), 152–161.
- Nasution, M. (2021). Factors Affecting Smartphone Addiction in Children. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2(1), 108–115.
- Norlina. (2019). RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF THE USE OF SOCIAL MEDIA AND SELF CONTROL WITH THE SMARTPHONE ADDICTION IN 2018 STUDENTS OF THE STUDY PROGRAM FOR COURSE STUDY AND COUNSELING FKIP UNIVERSITY OF LAMBUNG MANGKURAT. *JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*, 2(4), 192–199.
- Pinasti, D. A., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Empati dengan Adiksi Smartphone Pada Jurusan Matematika Universitas Diponegoro Semarang.

Jurnal Empati, 7(3), 183–188.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.

Putra, A., Ifdil, I., & Afdal, A. (2019). *Deskripsi tingkat kecanduan smartphone berdasarkan minat sosial Pendahuluan*. 3(2), 66–72.

Ramaita, Armaita, & Vandelis, P. (2019). HUBUNGAN KETERGANTUNGAN SMARTPHONE DENGAN KECEMASAN (NOMOPHOBIA). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 89–93.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7668/pdf>

Samfriati, S., Lilis, N., & N.G, M. (2019). *HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWAS NERS TINGKAT II STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019*.

Sari, I. P., Ifdil, I., Sano, A., & Yendi, F. M. (2020). Self-Control of Adolescent in using Smartphone. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 101–109.
<https://doi.org/10.24036/4.24360>

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelaide Netanya Yessika Rumapea

Nim : 032018051

Judul : Hubungan *Self Control* dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa
STIKes Santa Elisabeth Medan.

Alamat : Jl. Bunga Terompet No.118 Kec. Medan Selayang

Adalah mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul sebagaimana yang tercantum di atas. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara/i sekalian sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan. Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden, saya mohon kesediaannya menandatangani surat persetujuan atas semua pernyataan sesuai petunjuk yang saya buat. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, Maret 2022

Peneliti

Responden

Adelaide Netanya Yessika Rumapea

()

KUESIONER PENELITIAN**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN ADIKSI *SMARTPHONE* PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

Petunjuk :

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah disediakan dalam lembar kuesioner jika jawaban menurut responden tepat.

A. Data Demografi RespondenJenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ PerempuanAgama : Islam ☐ Khatolik ☐ Kristen Protestan ☐Budha ☐ Hindu ☐ Konghucu ☐☐ Lainnya _____Suku : ☐ Toba ☐ Karo ☐ Simalungun☐ Jawa ☐ Nias ☐ Lainnya _____**B. Kuesioner *Self Control***

Saya menyatakan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun menjadi responden dalam penelitian ini. Saya menyadari sepenuhnya bahwa data yang dihasilkan merupakan rahasia dan hanya digunakan untuk kebutuhan ilmiah atau perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak merugikan saya, karena itu saya menyatakan bersedia terlibat dalam penelitian ini dengan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.

Keterangan tabel pernyataan *self control* yaitu :

1. STS (Sangat tidak Sesuai)
2. TS (Tidak Sesuai)
3. N (Netral)
4. S (Sesuai)
5. SS (Sangat Sesuai)

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya Bermain Smartphone terlalu lama					
2	Saya merasa gelisah ketika saya tidak memegang smartphone					
3	Saya mengetahui kapan waktu saya untuk memegang smartphone					
4	Saya berhak mengeluarkan biaya pulsa untuk menggunakan sosial media					
5	Hal pertama yang saya lakukan ketika bangun tidur adalah mengecek smartphone					
6	Saya tidak membaca isi pesan yang saya terima dengan teliti					
7	Saya marah ketika dilarang menggunakan smartphone					
8	Saya jarang berinteraksi terhadap lingkungan sekitar					
9	Saya membaca pesan dengan teliti					
10	Saya merasa baik-baik saja ketika saya tidak memegang smartphone					
11	Saya lupa waktu ketika bermain smartphone					
12	Saya bisa mengatur waktu ketika menggunakan smartphone					
13	Saya membatasi menggunakan smartphone ketika belajar					
14	Saya dapat mengontrol diri saya dalam bermain smartphone					
15	Waktu saya terganggu karena bermain smartphone					
16	Saya selalu bangun tepat waktu dipagi hari					
17	Saya kurang konsentrasi ketika pelajaran di kelas					
18	Saya tidak bisa mengontrol diri untuk bermain smartphone					
19	Saya sering melihat smartphone terlebih dahulu dibandingkan belajar					
20	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik ketika pelajaran di kelas					

Dirgantoro, 2020

C. Kuesioner Adiksi *Smartphone*

Saya menyatakan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun menjadi responden dalam penelitian ini. Saya menyadari sepenuhnya bahwa data yang dihasilkan merupakan rahasia dan hanya digunakan untuk kebutuhan ilmiah atau perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan merugikan saya, karena itu saya menyatakan bersedia terlibat dalam penelitian ini dengan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.

Keterangan tabel pernyataan Adiksi *Smartphone* yaitu :

1. STS (Sangat tidak Sesuai)
2. TS (Tidak Sesuai)
3. N (Netral)
4. S (Sesuai)
5. SS (Sangat Sesuai)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Jam kerja saya sudah rencanakan sebelumnya menjadi berantakan karena <i>smartphone</i>					
2	Karena penggunaan <i>smartphone</i> saya sulit melakukan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang sudah saya tentukan sebelumnya					
3	Ketika guru menjelaskan materi, saya mudah memahami materi tersebut					
4	Bermain <i>smartphone</i> menjadikan saya lupa waktu					
5	Saya selalu mengerjakan tugas tepat pada waktunya					
6	Saya mudah memahami materi sekolah pada saat kelas tenang					
7	Saya merasa sulit berkonsentrasi saat					

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	dikelas disebabkan oleh penggunaan smartphone					
8	Karena terlalu sering menggunakan smartphone penglihatan saya menjadi terganggu					
9	Karena terlalu sering melihat layar smartphone, ketika guru menulis dipapan tulis penglihatan saya menjadi buram					
10	Saya tidak bisa memahami pelajaran di kelas saat kelas sedang ramai					
11	Terkadang mata saya merasa lelah apabila saya sering menggunakan smartphone					
12	Saya merasa pegal ketika memegang smartphone terlalu lama					
13	Saya merasakan nyeri pada pergelangan tangan saat menggunakan smartphone					
14	Jam tidur saya terganggu karena sering bermain smartphone di malam hari					
15	Ketika guru menulis dipapan tulis penglihatan mata saya masih normal					
16	Saya merasa gelisah ketika ingin tidur					
17	Saya tidak merasa nyeri ketika menggunakan smartphone					
18	Saya merasa tidur nyenyak ketika smartphone di dekat saya					
19	Saya ingin menggunakan smartphone ketika jam pelajaran					
20	Saya tidak merasa pegal ketika memegang smartphone terlalu lama					
21	Saya mengalami tidur yang teratur meskipun saya tidak menggunakan smartphone terlalu lama					
22	Saya selalu membawa smartphone kemanapun saat pergi					
23	Saya ingin menggunakan smartphone jika diperlukan					
24	Saya merasa gelisah ketika tidak					

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	memegang smartphone					
25	Saya menggunakan smartphone hanya untuk belajar dan bekerja					
26	Saya merasa tidak kesepian ketika smartphone saya rusak					
27	Saya memeriksa smartphone secara berkelanjutan sehingga saya tidak akan melewatkan percakapan di sosial media					
28	Saya merasa kesal ketika saya disuruh berhenti memegang smartphone					
29	Saya tidak akan pernah berhenti menggunakan smartphone meskipun kehidupan sehari hari sangat terpengaruhi smartphone					
30	Saya merasa biasa saja ketika smartphone tertinggal di rumah					
31	Saya selalu mengecek pemberitahuan di smartphone					
32	Orang-orang disekitar saya memberitahu bahwa saya menggunakan smartphone terlalu lama					
33	Saya hanya membaca pemberitahuan yang penting saja					
34	Saya berhenti memegang smartphone ketika disuruh orang lain					
35	Saya selalu melakukan obrolan bersama teman melalui smartphone					
36	Ketika berkumpul dengan teman saya menyimpan smartphone saya					
37	Saya merasa kesepian ketika smartphone saya rusak					
38	Saya merasa canggung untuk berkomunikasi bersama teman saya secara langsung					
39	Saya merasa tidak puas untuk mengungkapkan keluhan di sosial media					
40	Saya merasa tidak dengar ketika disuruh					

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	berhenti memegang smartphone					
41	Saya tidak menghiraukan orang lain ketika smartphone saya rusak					
42	Saya lupa waktu ketika sudah bermain smartphone					
43	Saya merasa galau ketika baterai smartphone saya habis					
43	Saya lebih suka berkomunikasi secara langsung bersama teman					
44	Saya lebih suka berkomunikasi secara langsung bersama teman					
45	Saya menghiraukan orang lain ketika smartphone saya rusak					
46	Saya mempunyai batasan waktu ketika saya bermain smartphone					
47	Ketika saya belajar, saya merasa tidak fokus karena banyaknya pesan masuk					
48	Saya merasa tidak nyaman ketika smartphone tidak bersama saya					
49	Saya lebih memilih beraktifitas diluar rumah dibandingkan bermain smartphone					
50	Saya sudah terbiasa ketika smartphone saya baterainya habis					
51	Saya selalu mengabaikan pesan yang masuk ke smartphone saya saat belajar					
52	Setiap berkumpul dengan teman saya, saya selalu bermain dengan smartphone.					

Dirgantoro, 2020

[illegible]

[illegible]

[illegible]

HASIL OUTPUT ANALISA DATA

Uji Univariat

1. Data Demografi

Jeniskelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	79	91.9	91.9	91.9
	Laki-laki	7	8.1	8.1	100.0
	Total	86	100.	100.0	
			0		

Agama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	1	1.2	1.2	1.2
	Katolik	38	44.2	44.2	45.3
	Protestan	47	54.7	54.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Suku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Toba	60	69.8	69.8	69.8
	Karo	7	8.1	8.1	77.9
	Simalungun	3	3.5	3.5	81.4
	Jawa	1	1.2	1.2	82.6
	Nias	15	17.4	17.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

2. Self Control

Hasil Variabel Self Control					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	52.3	52.3	52.3
	Tinggi	41	47.7	47.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Statistics						
Self Control						
		Statistic	Bootstrap ^b			
			Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
N	Valid	86	0	0	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		58.41	.03	.58	57.27	59.57
Std. Error of Mean		.579				
Median		59.00	.11	.77	58.00	60.00
Mode		60				
Std. Deviation		5.374	-.075	.523	4.230	6.340
Variance		28.879	-.528	5.529	17.893	40.191
Skewness		-.499	.013	.321	-1.054	.222
Std. Error of Skewness		.260				
Kurtosis		1.246	-.041	.570	.227	2.465
Std. Error of Kurtosis		.514				
Range		29				
Minimum		43				
Maximum		72				
Sum		5023				

b. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil Kategori aspek *Self Control*

Kategori.KontrolPerilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	86	100.0	100.0	100.0

Kategori.KontrolKognitif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	68	79.1	79.1	79.1
	Tinggi	18	20.9	20.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori.Kontrolpengambilankeputusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	83	96.5	100.0	100.0
	Tinggi	3	3.5		
	Total	86	100.0		

3. Adiksi *Smartphone*

Hasil Variabel Adiksi <i>Smartphone</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.2	1.2	1.2
	Sedang	83	96.5	96.5	97.7
	Tinggi	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Statistics						
Adiksi Smartphone						
		Statistic	Bootstrap ^b			
			Bias	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower			Upper	
N	Valid	86	0	0	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		155.28	-.02	1.26	152.72	157.79
Std. Error of Mean		1.259				
Median		156.00	-.35	.59	154.00	156.00
Mode		156				
Std. Deviation		11.676	-.183	1.515	8.711	14.583
Variance		136.32	-1.951	35.278	75.883	212.658
Skewness		-.252	.080	.743	-1.480	1.200
Std. Error of Skewness		.260				
Kurtosis		4.016	-.556	1.537	.348	6.618
Std. Error of Kurtosis		.514				
Range		84				
Minimum		108				
Maximum		192				
Sum		13354				
b. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples						

Hasil Kategori Kriteria Adiksi *Smartphone*

Kategori.DailyLifeDisturbance					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.2	1.2	1.2
	Sedang	85	98.8	98.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kategori_Withdrawal					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Rendah	2	2.3	2.3	2.3
	Sedang	81	94.2	94.2	96.5
	Tinggi	3	3.5	3.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori_CyberspaceOrientedRelationship					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Rendah	3	3.5	3.5	3.5
	Sedang	82	95.3	95.3	98.8
	Tinggi	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori_Overuse					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Rendah	13	15.1	15.1	15.1
	Sedang	70	81.4	81.4	96.5
	Tinggi	3	3.5	3.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kategori_Tolerance					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Rendah	9	10.5	10.5	10.5
	Sedang	74	86.0	86.0	96.5
	Tinggi	3	3.5	3.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

UJI BIVARIAT

Uji korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Self Control	Adiksi Smartphone
Self Control	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	2454.756	2626.233
	Covariance	28.879	30.897
	N	86	86
Adiksi Smartphone	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2626.233	11587.302
	Covariance	30.897	136.321
	N	86	86
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

STIKes Santa Elisabeth Medan

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Self Control	Mean	58.41	.579
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.25
		Upper Bound	59.56
	5% Trimmed Mean	58.54	
	Median	59.00	
	Variance	28.879	
	Std. Deviation	5.374	
	Minimum	43	
	Maximum	72	
	Range	29	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-.499	.260
	Kurtosis	1.246	.514
Adiksi Smartphone	Mean	155.28	1.259
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	152.78
		Upper Bound	157.78
	5% Trimmed Mean	155.32	
	Median	156.00	
	Variance	136.321	
	Std. Deviation	11.676	
	Minimum	108	
	Maximum	192	
	Range	84	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	-.252	.260
	Kurtosis	4.016	.514



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN ADIKSI SMARTPHONE
PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Nama mahasiswa : Adelaide Netanya Yessika Rumapea

N.I.M : 032018051

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon. S.Kep.Ns.,M. Kep

Medan, 11 Januari 2022

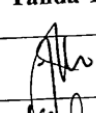
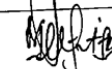
Mahasiswa,

Adelaide Netanya Yessika Rumapea

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Adelaide Netanya Yessika Rumapea
2. NIM : 032018051
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN ADIKSI
SMARTPHONE PADA MAHASISWA STIKES SANTA
ELISABETH MEDAN
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama Dosen	Tanda Tangan
Pembimbing I	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	
Pembimbing II	Mardiati B, S.kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul Hubungan Self Control Dengan Adiksi Smartphone Pada Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 11 Januari 2022

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon. S.Kep.Ns..M. Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 078/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Adelaide Netanya Yessika Rumapea
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Self Control dengan Adiksi Smartphone Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 21 April 2022 sampai dengan tanggal 21 April 2023.

This declaration of ethics applies during the period April 21, 2022 until April 21, 2023.

April 21, 2022
Chairperson

Mestiana S. Kato, M.Kep. DNSc.



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 April 2022

Nomor: 636/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
2. Kaprodi D3 Kebidanan
3. Kaprodi Ners
4. Kaprodi Sarjana Terapan MIK
5. Kaprodi Sarjana Terapan TLM
6. Kaprodi Sarjana Gizi

STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Ratna Juli Syas Kristin Laia	032018029	Gambaran Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di STIKes Santa Elisabeth Medan
2.	Adelaide Netanya Yessika Rumaepa	032018051	Hubungan <i>Self Control</i> Dengan Adiksi <i>Smartphone</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesiana Br Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 April 2022

No. Surat : 032/ D3 KEP/STIKes-Penelitian/IV/2022
Lamp : -
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Prodi Ners

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
di
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan surat dari STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor 571/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022 tanggal 13 April 2022, surat nomor 570/STIKes/Kaprodi-Penelitian /IV/2022 dan surat Nomor 636/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022 tanggal 25 April 2022 perihal "Permohonan Ijin Penelitian", maka pihak kami mengizinkan pengusul yang namanya tersebut dibawah ini untuk melakukan Penelitian kepada mahasiswa di Prodi D3 Keperawatan yaitu:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Penelitian
1	Teresia Agustina Manik	032018018	Hubungan Ketergantungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Nomophobia pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
2	Tomi Jordan Ginting	032018017	Pengaruh Latihan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan <i>VO2max</i> Pada Mahasiswa Laki-Laki STIKes Santa Elisabeth Medan
3	Ratna Juli Syas Kristin Laia	032018029	Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama di STIKes Santa Elisabeth Medan
4	Adelaide Netanya Yessika Rumaepa	032018051	Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Hormat kami
STIKes Santa Elisabeth Medan
Program Studi D-III Keperawatan



Indra Hizkia P., S.Kep., Ns., M.Kep.
Kaprodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIII KEBIDANAN E-mail: stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 April 2022

No. Surat : 012 / D3 KEB/STIKes/IV/2022
Lamp : -
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Prodi Ners

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
di
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan surat dari STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor 571/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022 tanggal 13 April 2022 dan surat Nomor 636/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022 tanggal 25 April 2022 perihal "Permohonan Ijin Penelitian", maka pihak kami mengizinkan pengusul yang namanya tersebut dibawah ini untuk melakukan Penelitian kepada mahasiswa di Prodi D3 Kebidanan yaitu:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul Penelitian
1	Teresia Agustina Manik	032018018	Hubungan Ketergantungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan <i>Nomophobia</i> pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
2	Ratna Juli Syas Kristin Laia	032018029	Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama di STIKes Santa Elisabeth Medan
3	Adelaide Netanya Yessika Rumapea	032018051	Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan
Program Studi D3 Kebidanan

Desriati Sinaga, SST., M. Keb

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 27 April 2022

No : 04/Ners/STIKes/IV/2022
Lampiran : -
Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat STIKes dengan nomor:

1. 537/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 09 April 2022
2. 544/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 11 April 2022
3. 570/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 13 April 2022
4. 571/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 13 April 2022
5. 596/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 20 April 2022
6. 622/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 23 April 2022
7. 636/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022 pada tanggal 25 April 2022

perihal permohonan ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Yeri Nibenia Zega	032018039	Persepsi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behavior</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth tahun 2022
2.	Risa Br Tarigan	032018084	Hubungan teknik relaksasi nafas dalam dengan ansietas mahasiswa tingkat IV di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022
3.	Cindy Anelis Harefa	032018044	Hubungan <i>body image</i> dengan kepercayaan diri mahasiswa Ners tingkat 3 STIKes Santa Elisabeth Medan
4.	Tri Agatha Sherlin	032018095	Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19 pada mahasiswa tingkat III Prodi Ners akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022
5.	Yufin Apriyanti Lase	032018065	Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa Ners tingkat III dalam menghadapi <i>objective structured clinical examination</i> di STIKes Santa Elisabeth Medan
6.	Lely Kurnia Gulo	032018034	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa profesi Ners dalam menghadapi uji kompetensi keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022
7.	Tomi Jordan Ginting	032018017	Pengaruh latihan fartlek terhadap peningkatan VO2max pada mahasiswa laki-laki STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022
8.	Teresia Agustina Manik	032018018	Hubungan ketergantungan penggunaan <i>smartphone</i> dengan <i>nomophobia</i> pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

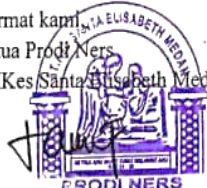
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

9.	Ratna Juli Syas Kristin Laia	032018029	Gambaran resiliensi pada mahasiswa tahun pertama di STIKes Santa Elisabeth Medan
10.	Adelaide Netanya Yessika Rumapea	032018051	Hubungan <i>self control</i> dengan adiksi <i>smartphone</i> pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan
11.	Marsalindah Versada Manik	032018075	Hubungan kualitas pelayanan akademik dengan kepuasan mahasiswa Prodi S1 Keperawatan tingkat 3 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022
12.	Ruth May Stephanie Olivia Simanullang	032018016	Gambaran pengetahuan tentang bantuan hidup dasar mahasiswa Ners tingkat 3 STIKes Santa Elisabeth Medan
13.	Monica Noviyanti Br Surbakti	032018025	Hubungan <i>peer group support</i> dan lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa ners tingkat 2 STIKes Santa Elisabeth Medan
14.	Betti Delima Purba	032018079	Hubungan motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 Prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022

Prodi Ners juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan pada bulan April 2022. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih kami.

Hormat kami,
Ketua Prodi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep.

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan 24 Mei 2022

No : 661 /Ners/STIKes/V/2022
Lampiran : -
Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Schubungan dengan Surat STIKes dengan nomor:

1. 522/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
2. 048/Ners/STIKes/IV/2022
3. 596/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
4. 048/Ners/STIKes/IV/2022
5. 042/Ners/STIKes/IV/2022
6. 132/Ners/STIKes/IV/2022
7. 622/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
8. 625/stikes/Ners_penelitian/LV/2022
9. 596/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
10. 668/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
11. 544/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
12. 059/Ners/STIKes/V/2022
13. 675/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
14. 030/Ners/STIKes/Penelitian/IV/2022
15. 048/Ners/STIKes/IV/2022
16. 622/STIKes/Ners-Penelitian/IV/2022
17. 048/Ners/STIKES/IV/2022

Perihal permohonan ijin penelitian, maka Prodi Ners Memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Tomy Ginting	032018017	Pengaruh Latihan Fartlek Terhadap Peningkatan VO2max Pada Mahasiswa Laki-Laki Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
2	Ratna Juli Syas Kristin	032018029	Gambaran Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Stikes St Elisabeth Medan
3	Cindy Anelis Harefa	032018044	Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Ners Tingkat 3 Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
4	Tri Agatha Sherlin	032018056	Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Akademik Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
5	Meirlin sahetapy	032018006	Judul " Literarute Review Hubungan Tingkat Stres Dengan Kinerja Dosen Tahun 2022
6	Tulus Setiawan Harefa	032018054	Gambaran Resiko Penularan Covid-19 Menggunakan Self Assesmen Inarisk Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan
7	Marsalindah manik	032018075	Hubungan Kualitas Pelayanan Akademik Dengan Kepuasan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.
8	Deslima	032018102	Gambaran Kemampuan Mahasiswa Ners Tahap Akademik

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 11E, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PRODI NERS

	Simanjuntak		Melakukan <i>Self Directed Learning</i> Pada Masa PANDEMI COVID19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan
9	Risa Br Tarigan	032018084	Hubungan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Ansietas Mahasiswa Tingkat IV Dalam Menyusun Skripsi Di Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
10	Diana Abigail Siagian	032018090	Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Ergonomi Tubuh Saat Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
11	Lely Kurnia Gulo	032018034	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keperawatan Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
12	Elida Rezki Gratia Hutabarat	032018022	Gambaran Caring Code Mahasiswa Prodi Ners Tahap Akademik Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
13	Mistari Agnes Citra Halawa	032018083	Pengaruh Senam Yoga Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyusun Skripsi Tahun 2022
14	Yufin Apriyani Lase	032018065	Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
15	Monica Novyanti Br Surbakti	032018025	Hubunganpeer Group Support Dan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat 2 Stikes Santa Elisabeth Medan
16	Adelaide Netanya Yessika	032018051	Hubungan Self Control Dengan Adiksi Smartphone Pada Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan
17	Teresia Agustina Manik	032018008	Hubungan Ketergantungan Penggunaan Smartphone Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan
18	Juliana Naibaho	012019011	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat 1 Tentang Protokol Kesehatan 5M Dalam Pencegahan Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Prodi Ners juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih kami.

Hormat Kami
Ketua Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep.



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK PROGRAM SARJANA TERAPAN

Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, 061- 8225508, Fax. 061-8225509 Medan-20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 12 Mei 2022

No Surat : 027/TLM/STIKes/V/2022
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan
Kepada Yth,
Ketua Stikes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat suster tertanggal 25 April 2022 dengan nomor surat 636/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian studi pada prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka kami dari prodi TLM memberikan ijin untuk meneliti kepada:

No	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ratna Juli Syas Kristin Laia	032018029	Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama di STIKes Santa Elisabeth Medan
2	Adelaide Netanya Yessika Rumapea	032018051	Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan

Perlu kami sampaikan agar mahasiswa tersebut dapat memberikan laporan data kepada prodi.

Demikianlah surat ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kaprod Sarjana Terapan TLM
STIKes Santa Elisabeth Medan

(Paska R. Situmorang, SST., M. Biomed)

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peninggal



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN PROGRAM SARJANA TERAPAN

Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061- 8214020, 061- 8225508, Fax. 061-8225509 Medan-20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 April 2022

Nomor: 014/MIK/STIKes/IV/2022

Lamp. :-

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua STIKes perihal Permohonan Ijin Penelitian, melalui surat ini Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Program Sarjana Terapan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian bagi mahasiswa Semester VIII Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Ratna Juli Syas Kristin Laia	032018029	Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama di STIKes Santa Elisabeth Medan
2.	Adelaide Netanya Yessika Rumapea	032018051	Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan
3.	Teresia Agustina Manik	032018018	Hubungan Ketergantungan Penggunaan <i>Smartphon</i> Dengan <i>Nomophobia</i> Pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022
4.	Tomi Jordan Ginting	032018017	Pengaruh Latihan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan <i>VO2max</i> Pada Mahasiswa Laki-laki STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Demikian Pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan



Pestaria Saragih, S.K.M., M.Kes
Kaprod

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM SARJANA

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, 061-8225508, HP. 081376782565, Fax. 061- 8225509 Medan- 20131
Email: stikes_elisabeth@yahoo.co.id, website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Prodi Gizi

Medan, 09 Mei 2022

No. : 005/S1-Gizi/STIKes/V/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor:
571/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2022 Perihal: Permohonan Izin Penelitian pada
Mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi atas nama:

Nama	NIM	Judul Penelitian
Adelaide Netanya Yessika Rumapea	032018051	Hubungan <i>Self Control</i> dengan Adiksi <i>Smartphone</i> pada <i>Nomophobia</i> pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin melakukan penelitian pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi terkait penelitian tersebut di atas.

Demikian kami kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Sarjana Gizi
STIKes Santa Elisabeth Medan



Nagoklan Simbolon, S.ST., M. Kes




STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI







Nama Mahasiswa : ADELAIDE NETANYA Y RUMAPEA
NIM : 032018051
Judul : Hubungan Self Control dengan Adiksi
SmartPhone Pada Mahasiswa STIKes
Santa Elisabeth Medan.
Nama Pembimbing I : Samfriati Sinurat, S.kep., Ns., MAN
Nama Pembimbing II : Mardiaty Barus, S.kep., Ns., M.kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Kamis 12 Mei 2022	Samfriati Sinurat, S.kep Ns., MAN	<ul style="list-style-type: none">- Konsul Pembahasan- Perbaikan tabel- Perbaiki Pembahasan- Perbaiki Sistem Penulisan- Referensi ditambah		
2.	Jum'at 13 Mei 2022	Mardiaty Barus, S.kep., Ns., M.kep	<ul style="list-style-type: none">- Konsul bab V- Perbaiki Pembahasan		
3	Sabtu 14 Mei 2022	Mardiaty Barus, S.kep., Ns., M.kep	<ul style="list-style-type: none">- Konsul revisi bab V- Perbaiki Pembahasan		

STIKes Santa Elisabeth Medan






Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	Minggu 15 Mei 2022	Mardiaty Barus, S.kep Ns., M.kep	- Konsul revisi bab v - Menambahkan pendapat Pendapat Peneliti		
5	Senin 16 Mei 2022	Samfriati Sinurat, S.kep, Ns., M.kep	- Konsul revisi Pembatas an - Menambahkan tabel Setiap Variabel - Menambahkan pendapat peneliti		
6	Kamis 19 Mei 2022	Samfriati Sinurat, S.kep Ns., M.kep	- Konsul revisi Pembahasan - Membuat Pendapat Peneliti		
7	Senin 23 Mei 2022	Samfriati Sinurat S.kep, Ns., M.kep	- Perbaiki Sistematis Penulisan - Perbaiki Abstrak - Acc Ujian		
8	Senin 30 Mei 2022	Mardiaty Barus S.kep Ns., M.kep	Acc		
9	Senin 30 Mei 2022	Lindawati F tampubolon . S.kep., Ns., M.kep	Acc Jind.		

STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10	Jum'at 02 Juni 2022	Samfriati Simurat S.Kep., Ns., MAN.	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Penulisan Sistematis- Perbaiki Pembahasan		
11	Jum'at 10 Juni 2022	Samfriati Simurat S.Kep., Ns., MAN.	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki abstrak- Lengkapi daftar bimbingan		
12	Senin 13 Juni 2022	Samfriati Simurat S.Kep., Ns., MAN.	Acc Jilid.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

